

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam konteks ini, penguasaan berbahasa dianggap aspek krusial oleh peserta didik (Utomo et al., 2021). Bahasa Indonesia yang sulit adalah penyusunan teks observasi, yang berisikan laporan luaran observasi terhadap objek atau fenomena tertentu secara objektif berdasarkan fakta. Dalam praktik pembelajaran, kesulitan banyak siswa sering kali ditemukan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor (Anam & Wijaya, 2023), antara lain ketidakpahaman terhadap struktur teks observasi (Laia, 2023), kendala dalam pengorganisasian informasi yang diperoleh selama proses pengamatan, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Y. A. S. Dewi, 2017).

Kesulitan dalam belajar dipahami sebagai kondisi yang ditandai dengan adanya berbagai hambatan yang mengganggu proses pencapaian tujuan pembelajaran sehingga memerlukan upaya tambahan untuk mengatasinya. Definisi kesulitan belajar sendiri merujuk pada situasi di mana hambatan-hambatan tertentu ditemukan selama proses belajar berlangsung, yang berakibat pada tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Pautina, 2018). Dengan demikian, kesulitan belajar dapat dikategorikan sebagai keadaan di mana siswa mengalami kendala dalam mengikuti dan menyelesaikan proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan tersebut dapat bersifat internal, seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa, maupun eksternal, seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, identifikasi dan penanganan dilakukan sistematis agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Aktivitas belajar dalam rangka membangun dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri selama proses pembelajaran (H. S. Nasution & Parinduri, 2024). Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, perubahan serta peningkatan kualitas kemampuan siswa secara bertahap dapat diamati, termasuk peningkatan keberanian untuk mengajukan pertanyaan, keterampilan menyampaikan pendapat secara kritis, ketelitian dalam mendengarkan penjelasan guru, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah perlu menjadi perhatian serius dari pihak pendidik maupun orang tua, karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian akademik siswa secara signifikan. Bukti kesulitan belajar ini dapat dikenali melalui pola pencapaian yang rendah serta kesalahan yang muncul dalam pengerjaan tugas dan tes, di mana terdapat penyimpangan dari jawaban yang benar pada setiap butir soal. Proses deteksi kesulitan belajar dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa yang menunjukkan hambatan dalam pemahaman materi. Kesulitan belajar tersebut merujuk pada kendala-kendala yang dialami siswa dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran di sekolah (Cahirati et al., 2020).

Strategi pembelajaran yang inovatif perlu diterapkan secara konsisten. Dalam model pembelajaran inovatif tersebut, peran sebagai motivator, serta evaluator. Pengetahuan siswa diharapkan dapat dibangun secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menjadi landasan utama model

pembelajaran ini (Pandie et al., 2022). Efektivitas pembelajaran diyakini meningkat apabila kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan model dan strategi yang memfasilitasi pemrosesan informasi secara mendalam. Lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan praktik yang dirancang secara sistematis dianggap penting untuk memperkuat pemahaman konseptual serta keterampilan aplikatif yang dimiliki, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman nyata dapat diwujudkan secara optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks observasi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Teks Observasi di Kelas X SMA Eka Prasetya Medan.”

## 1.2 Penelitian yang Relevan dan Kebaruan

1. Judul penelitian ini adalah "*Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022.*" Kualitatif deskriptif. Hasil bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks laporan observasi secara terstruktur sesuai dengan komponen yang benar (Laia, 2023).
2. Judul penelitian ini adalah "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja.*" PPTK deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil bahwa penerapan model jurisprudensial berbasis wisata lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan dan mendapat respons positif dari siswa (Hagashita et al., 2015).
3. Judul penelitian ini adalah "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Media Scrapbook pada Siswa Kelas X SMAN 7 Malang.*" PTK analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil bahwa penggunaan media scrapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks observasi, ditandai dengan peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II (Aziziah, 2024).
4. Judul penelitian ini adalah "*Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Padang.*" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain prakteksperimen jenis One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mind mapping berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks observasi siswa, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan hasil uji-t yang menunjukkan pengaruh positif (Neli & Satini, 2023).
5. Judul penelitian ini adalah "*Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Fase E di SMAN 6 Sijunjung.*" Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil bahwa adanya keterkaitan erat gaya belajar dengan kemampuan menulis siswa (Oktayarni et al., 2025).

Penelitian bertema "*Kesulitan Belajar Menulis Teks Observasi di Kelas X SMA Eka Prasetya Medan*" memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan berbagai model atau media pembelajaran, seperti model jurisprudensial berbasis wisata lapangan, media scrapbook, model mind mapping, maupun pendekatan berdasarkan gaya belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian-penelitian tersebut adalah untuk menguji

efektivitas strategi atau pendekatan pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa, yang diukur melalui peningkatan skor, rata-rata nilai, atau hasil uji statistik.

Sementara itu, penelitian di SMA Eka Prasetya Medan lebih menitikberatkan pada upaya memahami kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini tidak berusaha menguji model pembelajaran tertentu, melainkan menggali secara mendalam bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun lingkungan belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode eksploratif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan kontekstual.

Penelitian tentang kesulitan belajar menulis teks observasi di kelas X SMA Eka Prasetya Medan memiliki sejumlah kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Persamaan pertama terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menyoroti kemampuan aspek observasi. Dalam lima penelitian terdahulu, peneliti mengamati berbagai aspek seperti struktur penulisan, peningkatan keterampilan melalui model pembelajaran, hingga pengaruh media atau gaya belajar. Penelitian yang dilakukan di SMA Eka Prasetya Medan juga berupaya menggali lebih dalam faktor-faktor, yang sejatinya merupakan bagian dari keterampilan menulis teks laporan secara umum.

Selanjutnya, seluruh penelitian tersebut memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis. Baik dengan pendekatan deskriptif kualitatif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, maupun dengan pendekatan tindakan kelas dan kuantitatif dalam penelitian lain, keseluruhan studi bertujuan memberikan kontribusi dalam menemukan solusi pembelajaran yang tepat. Tujuan ini terlihat dari bagaimana peneliti sebelumnya mencoba menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran seperti jurisprudensial berbasis lapangan, media scrapbook, dan model mind mapping, yang seluruhnya bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks observasi secara sistematis. Kesamaan lain yang mencolok adalah pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas X jenjang SMA. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bersama bahwa masa awal sekolah menengah atas merupakan fase penting dalam membentuk keterampilan literasi akademik siswa, termasuk kemampuan menulis teks observasi. Permasalahan yang diangkat pun hampir serupa, seperti ketidakmampuan menyusun struktur teks dengan tepat, kesulitan menuangkan ide, hingga rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis.

Novelty atau kebaruan dari penelitian tentang kesulitan belajar menulis teks observasi di kelas X SMA Eka Prasetya Medan terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor spesifik yang menyebabkan kesulitan tersebut terjadi dalam konteks sekolah dan budaya belajar yang unik. Berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada penerapan model pembelajaran tertentu atau media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis, penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman proses belajar siswa secara menyeluruh, termasuk aspek psikologis, lingkungan, dan kebiasaan belajar yang mempengaruhi kemampuan menulis teks observasi. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengungkap dinamika kesulitan belajar yang lebih kompleks dan kontekstual, yang sering kali terlewatkan oleh studi kuantitatif atau penelitian tindakan kelas.

Karya ini harapan menghasilkan kontribusi baru dengan memfokuskan pada sekolah tertentu, yaitu SMA Eka Prasetya Medan, yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di lokasi lain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menawarkan rekomendasi pembelajaran yang lebih spesifik dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di sekolah tersebut. Kebaruan ini penting karena pembelajaran menulis yang efektif sangat bergantung pada pemahaman konteks lokal dan penyesuaian strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan budaya belajar setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang aplikatif di SMA Eka Prasetya Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menulis teks observasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks observasi?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis teks observasi pada siswa kelas X?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menulis teks observasi.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks observasi.
3. Mengkaji strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis teks observasi pada siswa kelas X.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi aspek keterampilan menulis teks observasi.
- 2) Menambah referensi bagi penelitian sejenis yang membahas kesulitan belajar dan strategi pembelajaran menulis pada tingkat SMA.
- 3) Mendukung teori-teori pendidikan dan bahasa yang berkaitan dengan kesulitan belajar dan pengajaran menulis teks berbasis genre.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia. Memberikan informasi tentang bentuk-bentuk kesulitan siswa serta faktor penyebabnya
- 2) Bagi Siswa. Membantu siswa memahami kendala yang mereka hadapi dalam menulis teks observasi
- 3) Bagi Sekolah. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perencanaan program pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan kompetensi menulis.
- 4) Bagi Peneliti Lain. Menjadi referensi awal dan pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik-topik serupa di bidang keterampilan menulis dan strategi pembelajaran.